

## **BAB II**

### **PASSING DALAM PERMAINAN SEPAK BOLA DAN METODE BERMAIN**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Permainan Sepak Bola**

###### **a. Sejarah Permainan Sepak Bola**

Permainan sepak bola adalah salah satu olahraga mendunia, laki-laki, perempuan, anak-anak bahkan semua mencintai sepak bola. Banyak dari mereka berasumsi bahwa awal mula sejarah sepak bola berasal dari Inggris, tapi ternyata sejarah mencatat bahwa permainan sepak bola sudah ada sejak 3000 tahun yang silam diberbagai pelosok dunia dalam bentuk yang berbeda-beda. Akan tetapi beda-beda. Akan tetapi berbicara sejarah awal mula munculnya sepak bola dunia hingga sampai saat ini masih mengundang perdebatan. Karena ada beberapa dokumen yang menjelaskan permainan sepak bola sudah ada sejak masa Romawi dan lain sebagainya.

Secara resmi awal mula permainan sepak bola lahir dari daratan Cina, hal tersebut dinyatakan oleh FIFA (*Federation Internasional Football Association*) sebagai badan sepak bola dunia, yaitu berawal dari permainan masyarakat Cina pada abad ke-2 sampai abad ke-3 sebelum Masehi, dimana olahraga ini dikenal dengan nama "thu-chu". Dalam dokumen lain sejarah sepak bola datangnya dari negeri Jepang, sejak abad ke-8 masyarakat Jepang telah mengenal permainan sepak bola. Dari berbagai pernyataan tentang asal usul sejarah olahraga sepak bola tersebut yang jelas dari dulu hingga sekarang permainan sepak bola dimainkan oleh dua tim, dimana masing-masing tim beranggotakan sebelas (11) orang.

Perkembangan sepak bola pun terjadi di Indonesia, sepak bola merupakan olahraga yang paling digemari oleh sebagian besar masyarakat. Oleh karena itu, pada tanggal 19 April 1930 dibentuklah

persatuan sepak bola seluruh Indonesia (PSSI) di Yogyakarta. Ketua umum PSSI pertama kali dijabat oleh Ir.Suratin Sastro Sugondo. Untuk mengenang jasanya maka mulai tahun 1966 diselenggarakan kejuaraan sepak bola untuk tingkat taruna remaja. Piala yang direbutkan dinamakan piala Suratin Cup (Feri Kurniawan, 2012:76).

Pada masa awal setelah berdirinya PSSI, yakni pada tahun 1936 juga berdiri satu badan yang mengurus olahraga Indonesia. Badan ini bernama NIVU (*Nederlandsh Indische Voetbal Unie*) yang merupakan badan olahraga sepak bola yang didukung oleh pemerintahan Kolonial Belanda. Dan setelah proklamasi kemerdekaan, oleh pemerintahan Indonesia ditetapkan bahwa PSSI adalah badan resmi olahraga sepak bola di tanah air pada tahun 1949. Selanjutnya PSSI tercatat sebagai anggota FIFA pada tanggal 1 November 1952 dan menjadi anggota Konfederasi sepak bola Asia (ACF) pada tahun yang sama (Agus Salim,2008:27).

Cabang olahraga sepak bola muncul pada abad ke-2 dan ke-3 SM dan bermula di daratan Cina. Saat itu, mereka menggunakan sebuah benda berbahan kulit dan berbentuk bulat dimainkan dengan cara ditendang ke arah sebuah wadah berjaring. Selain di Cina, olahraga ini juga dimainkan di Jepang, yang kemudian diikuti oleh Italia pada abad ke-16. Perkembangan olahraga sepak bola semakin menunjukkan eksistensinya. Pada awal abad ke-19, dibentuk sebuah asosiasi olahraga sepak bola yang bernama FIFA. Dengan adanya FIFA, keberadaan cabang olahraga ini semakin diakui di mata dunia dan menjadi sangat berkelas karena masuk ke dipertandingkan di ajang olahraga terbesar. Salah satunya yang terjadi di Olimpiade London pada tahun 2012 yang lalu.

Olahraga sepak bola menjadi salah satu o olahraga yang paling dinanti oleh banyak penggemarnya. Pertandingan sepak bola di Olimpiade London ini diselenggarakan di Stadion Wembley dan hanya memper mana tandingkan tim-tim dari negara yang tergabung dalam

asosiasi FIFA, hanya pemain berusia 23 tahun saja yang dapat merumpuk di Olimpiade ini. Jumlah pemain yang bertanding dari seluruh negara berjumlah hingga 504 pemain dengan jumlah 2 set medali emas yang akan diperebutkan.

Selain stadion kebanggaan warga London, Wembley, juga terdapat beberapa stadion lainnya yang digunakan untuk penyelenggaraan Olimpiade, khususnya cabang olahraga, seperti Stadion Inggris Tengah, Wales, dan Inggris Timur. Terdapat beberapa informasi mengenai penyelenggaraan cabang olahraga sepak bola dalam ajang Olimpiade yang diselenggarakan di London pada tahun 2012 yang lalu. Cabang olahraga sepak bola merupakan cabang olahraga tertua yang dipertandingkan di Olimpiade, dibandingkan dengan kejuaraan dunia lainnya, seperti Piala Dunia. Olimpiade tahun 2012 yang lalu tidak dihadiri oleh tim dari Negara Argentina yang merupakan juara bertahan sebanyak dua kali, setelah ditundukkan oleh Uruguay dalam babak kualifikasi. Sementara tim dari Negara Inggris berhasil kembali menjajal kemampuan dalam Olimpiade. Menurut Mikanda Rahmani (2014: 99)

#### **a. Sarana dan Prasarana Sepak Bola**

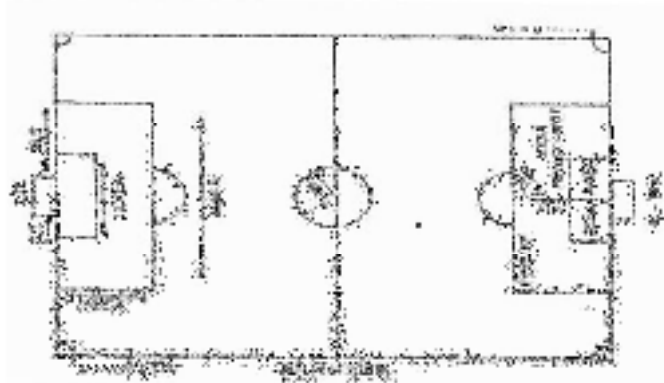
##### **1) Lapangan Sepak Bola**

Lapangan sepakbola harus memiliki ukuran panjang 100 meter hingga 110 meter dan lebar 64 meter hingga 75 meter. Garis garis batas kapur putih harus jelas dengan ketebalan garis sebesar 12 centimeter. Setiap pertandingan dimulai dari titik tengah lapangan yang membagi lapangan menjadi dua daerah simetris yang dikelilingi oleh lingkaran yang memiliki diameter 9,15 meter. Di setiap sudut lapangan diberi garis lingkaran dengan jari-jari 1 meter dan bendera sudut lapangan dengan tinggi tiang 1,5 meter.

Gawang ditempatkan pada kedua ujung lapangan pada bagian tengah garis gawang. Masing-masing gawang memiliki tinggi 2,44 meter dan lebar 7,32 meter yang terbuat dari kayu atau logam yang memiliki ketebalan 12 centimeter, tiang gawang dicat putih dan

dipasang jaring-jaring pada bagian belakang tiang. Daerah gawang adalah sebuah kotak persegi panjang pada masing-masing garis gawang. Dua garis ditarik tegak lurus dari garis gawang masing-masing antara tiang gawang yang panjangnya 5,5 meter.

Ujung-ujung kedua garis kedua garis dihubungkan oleh suatu garis lurus sejajar dengan garis gawang. Daerah ini masuk bagian dari daerah tendangan hukuman (*penalty area*) dengan ukuran 16,5 meter dari tiang gawang. Titik *penalty* berjarak 11 meter dari depan pertengahan garis gawang dan lingkaran *penalty* dengan jari-jari 9,15 meter.

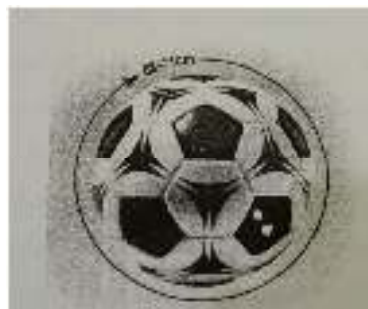


Gambar.2.1 Lapangan sepak bola

Sumber: Andri Setiawan, (2007:5)

## 2) Bola

Bola terbuat dari bahan kulit atau bahan sejenis yang disetujui dan bentuknya harus bulat dengan ukuran lingkaran bola 68-71 cm, beratnya antara 396-453 gram, dan tekanan udara di dalam bola antara 0,60-0,70 atmosfer.

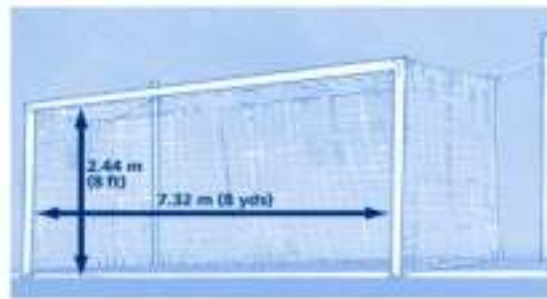


Gambar. 2.2 Bola

Sumber: Andri Setiawan, (2007:7)

### 3) Gawang

Tinggi gawang dalam permainan sepak bola 2,44 m diukur dari tanah hingga sisi bawah tiang gawang atas. Lebar gawang 7,32 m diukur dari sisi dalam kedua tiang gawang. Tiang gawang biasanya terbuat dari kayu atau logam dengan tebal 12 cm dan dicat putih, pada umumnya tiang gawang berbentuk bulat, dibelakang gawang dipasang jaring pada tiang atas, tiang samping, dan tanah sehingga jika terjadi gol akan terlihat jelas.



Gambar.2.3 Gawang Sepak Bola

Sumber: Andri Setiawan, (2007:6)

### 4) Perlengkapan Permainan Sepak Bola

Perlengkapan yang dibutuhkan untuk pemain sepak bola selain kiper diantaranya baju, kaos atau baju olahraga, celana pendek, kaos kaki, sepatu, dan pelindung tulang kering. Kiper menggunakan baju olahraga dan celana pendek dengan lapisan warna lain, pada siku dan pinggul untuk membedakannya dari pemain lain dan wasit. Para pemain tidak diperbolehkan menggunakan pelengkap pakaian lainnya yang dianggap wasit dapat membahayakan pemain lainnya, seperti, jam tangan kalung atau bentuk-bentuk perhiasan lainnya.



Gambar 2.4. Perlengkapan Sepak Bola

Sumber: Andri Setiawan, (2007:7)

## **b. Teknik Dasar Permainan Sepak Bola**

Pengusaan teknik dasar bermain sepak bola mempunyai peran penting terhadap keterampilan teknik bermain sepak bola, Karena keterampilan teknik bermain sepak bola merupakan penerapan secara langsung teknik dasar bermain sepak bola. Berkaitan dengan teknik dasar bermain sepak bola, Danny Mielke (2007: 2) menyatakan, “*passing* dalam permainan Sepak bola adalah keterampilan dasar dalam permainan sepak bola kerana semua pemain harus mampu menguasai bola saat bergerak, berdiri atau bersiap melakukan operan atau tembakan”. Ketika pemain telah menguasai kemampuan *passing* dalam secara efektif, sumbangan mereka di dalam pertandingan akan sangat besar.”

Menjadi pemain sepak bola yang andal perlu melakukan beberapa latihan teknik dasar dengan baik dan benar, serta ketekunan dalam berlatih, seperti teknik menendang, mengontrol dan menghentikan bola, menyundul, dan menggiring bola, serta teknik lainnya, seperti lemparan ke dalam dan teknik dasar menjaga gawang.

Menurut Kosasih (1995:216) membagi teknik dasar bermain sepakbola menjadi enam bagian yaitu: “Teknik menendang bola, menghentikan bola, menggiring bola, gerak tipu, teknik menyundul bola dan teknik melempar bola”. Lebih Lanjut Kokasih (1985:216) mengatakan bahwa: “yang penting dan harus selalu dilatih dalam permainan sepakbola adalah: teknik menendang bola, teknik menghentikan (menyetop) dan mengontrol bola, teknik membawa atau menggiring bola (*dribbling*), teknik gerakan tipu, teknik menyundul bola (*heading*), teknik melempar bola kedalam”.

Sarjono (1985:21) menjelaskan bahwa : “dalam sepakbola harus menguasai teknik-teknik yang dapat bermain dengan baik dan berlatih secara terarah. Teknik-teknik dasar diperlukan sewaktu berlari berliku-liku, berputus dan berbalik, begitu juga pada saat melindungi bola jika ada kawan yang berdiri bebas”.

Teknik dasar bermain sepakbola merupakan salah satu fondasi bagi seorang pemain untuk dapat bermain sepakbola. Teknik dasar dalam permainan yang harus dikuasai betul oleh pemain sepakbola, Teknik dasar yang harus dikuasai antara lain adalah teknik menendang, menggiring, mengontrol, menyundul, dan menghentikan bola.

1) Menendang bola (*kicking*)

Menurut Indra Gunawan (2009:30) menyatakan bahwa: “Menendang bola adalah salah satu karakteristik permainan sepak bola yang paling dominan. Tujuan menendang bola adalah untuk mengumpan (*passing*), menembak gawang (*sooting at the goal*), dan menyapu untuk menggagalkan serangan lawan (*sweeping*)”.

2) Menghentikan bola (*stopping*)

Teknik ini merupakan teknik yang tidak kalah penting dari teknik dasar sepak bola lainnya. Karena dengan melatih teknik mengontrol bola, pemain dapat mengatur tempo permainan. Melakukan kontrol bola yang baik dapat memudahkan memasukkan bola ke dalam gawang dan mencetak kemenangan. Sementara pada saat akan menghentikan bola dapat dilakukan dengan menggunakan dada, paha, dan punggung kaki.

Menurut Batty (2014:10) menyebutkan bahwa para pemain yang membawa bola dan dekat pada gawang lawan akan terus berusaha mencari teman mainnya pada siswa ia dapat mengoperkan bola yang sedang dibawanya. Dari kutipan ini jelaslah bahwa kemampuan mengoper bola yang tepat harus dikuasai dengan baik.

Menurut Jaya (2008:64) menyebutkan bahwa tujuan menerima atau menghentikan bola adalah untuk mengontrol bola yang termasuk di dalamnya untuk mengatur tempo permainan, mengalihkan laju permainan dan mempermudah untuk passing.

Menurut Mielke (2003:29) *Stopping* terjadi ketika seorang pemain menerima passing atau menyambut bola dan mengontrolnya sedemikian rupa sehingga pemain dapat bergerak dengan cepat

untuk melakukan *dribbling*, *passing* atau *shooting*. Saat melakukan *stopping* hendaknya pemain menggunakan bagian tubuh yang sah (kepala, tubuh atau kaki) agar bola tetap berdekatan dengan tubuhnya.

### 3) Menyundul bola (*heading*)

Teknik ini biasanya digunakan pemain pada saat memberikan operan atau tendangan sudut dan bertujuan untuk memasukkan bola kedalam gawang atau untuk menghindarkan gawang dari kemasukan bola yang dioper lawan.

Dikutip dari buku Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Kelas VII oleh Kemendikbud (2014:1), sepakbola adalah permainan yang dilakukan dengan cara menyepak atau menyundul bola, yang diperebutkan oleh sejumlah pemain, dengan tujuan memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri dari kebobolan gol.

Menurut Sukatamsi (2001:336), “menyundul bola adalah meneruskan bola dengan mempergunakan dahi yaitu daerah kepala di atas kening di bawah rambut”. Ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Sucipto, dkk. (2000:32), “bahwa menyundul adalah memainkan bola dengan kepala”.

Prinsip-prinsip teknik menyundul bola (Sukatamsi, 2001:31):

(a) Lari menjemput arah datangnya bola, pandangan mata tertuju kearah bola, (b) Otot-otot leher dikuatkan, dikeraskan dan difleksasi dagu ditarik merapat pada leher, (c) Untuk menyundul bola digunakan dahi yaitu daerah kepala di atas kedua kening dibawah rambut kepala, (d) badan ditarik ke belakang melengkung pada daerah pinggang, kemudian dengan gerakan seluruh tubuh yaitu kekuatan otot perut, kekuatan dorongan panggul dan kekuatan kedua lutut kaki bengkok diluruskan, badan diayunkan dan dihentakkan ke depan sehingga dahi dapat mengenai bola, (e) Pada waktu menyundul bola mata tetap terbuka dan tidak boleh dipejamkan, dan



selalu mengikuti arah datangnya bola dan mengikuti kemana bola diarahkan dan selanjutnya diikuti dengan gerak lanjutan untuk segera larimencari posisi.

Macam-macam teknik menyundul bola:

a) Menyundul bola sambil berdiri.

Pada umumnya dilakukan saat datangnya bola maksimal setinggi kepala. Analisis menyundul bola sambilberdiri adalah sebagai berikut (Sucipto, dkk. 2000:32):

(1) Posisi badan tegak, kedua kaki dibuka selebar bahu atau salah satu kaki maju ke depan dan menghadap sasaran. Kedua lutut sedikit ditekuk. (2) Lentingkan badan ke belakang, pandangan diarahkan ke datangnya bola,dan dagu merapat dengan leher. (3) Dengan gerakan bersamaan otot-otot perut, dorongan panggul. (4) Dan kedua lutut diluruskan, badan dilecutkan kedepan sehingga dahi mengenai bola. (5) Seluruh berat badan diikutsertakan ke depan, sehingga berat badan beradu di depan dan menghadap ke sasaran. (6) Salah satu kaki maju ke depan sebagai gerak lanjutan.

a) Menyundul bola sambil meloncat.

Pada umumnya dilakukan ketika datangnya bola di luar jangkauan,baik secara vertikal maupun horizontal. Analisis menyundul bola sambil meloncat adalah sebagai berikut (Sucipto, dkk. 2000: 33):

(1) Meloncat sesuai dengan datangnya bola. (2) Pada saat mencapai titik tertinggi, badan dilentingkan, otot-otot leher dikontraksikan, pandangan ke sasaran dan dagu merapat dengan leher. (3) Dengan gerak bersamaan otototot perut, dorongan panggul dan dorongan badan ke depan sehingga dahi mengenai bola. (4) Badan dicondongkan ke depan dan mendarat dengan kedua kaki secara eksplosif.

#### 4) Menggiring bola (*dribbling*)

Teknik ini harus dilakukan dengan baik dan tenang. Menggiring bola sama seperti melakukan tendangan pendek, namun bola berada dekat kaki. Biasanya, teknik ini dilakukan untuk mendekati sasaran atau target dengan melewati beberapa lawan yang siap menghadang.

Menurut Mielke (2003:1) Menggiring bola/*dribbling* adalah suatu keterampilan dasar dalam sepak bola karena semua pemain harus mampu menguasai bola saat sedang bergerak, berdiri, atau bersiap melakukan operan atau tembakan. Ketika pemain telah menguasai kemampuan menggiring bola dengan baik, sumbangan mereka didalam pertandingan akan sangat besar.

Menurut Hadiqie Hariadi (2013:37) mendefinisikan bahwa “*dribbling* adalah salah satu keterampilan sepakbola yang sangat dibutuhkan dan dikuasai”. Macam-macam teknik menggiring bola ada tiga yaitu : (a) menggiring bola dengan menggunakan kaki bagian dalam, (b) menggiring bola dengan menggunakan kaki bagian luar, (c) menggiring bola menggunakan sisi kaki bagian kura-kura.

Menurut Danny Mielke (2007:1). *Dribbling* adalah keterampilan dasar dalam sepak bola, karena semua pemain harus mampu menguasai bola saat bergerak, berdiri atau bersiap melakukan operan atau tembakan. Ketika pemain telah menguasai kemampuan *dribbling* secara efektif, sumbangan mereka dalam pertandingan akan besar.

#### 5) Merampas/Merebut Bola (*Tackling*)

Menurut Subardi dan Andri Setyawan (2007:33) menyatakan *tackling* adalah keterampilan individu untuk bertahan yang digunakan untuk merebut bola. Semua pemain harus mampu melakukan keterampilan ini dengan baik karena semuanya memiliki tanggung jawab untuk bertahan jika lawan melakukan serangan.

Menurut Herwin (2004:46) mengatakan, tujuan merebut bola adalah untuk menahan lajunya pemain menuju gawang pemain bertahan, menunda permainan yang cepat, menggagalkan serangan, dan menghalau bola keluar lapangan permainan. Cara merebut bola menurut Herwin (2004:46), bisa dilakukan dengan berdiri, melayang atau teknik merebut bola sambil menjatuhkan diri baik dari depan maupun samping pemain, dan perhitungan waktu yang tepat agar bola benar-benar dapat direbut dan bukan merupakan sebuah pelanggaran.

Menurut Arma Abdoellah, (1981: 429) "yang dimaksud disini ialah diantaranya yaitu:

- a) Merampas bola sambil berdiri pada umumnya dilakukan jika bola masih dalam jangkauan kaki. Merampas bola sambil berdiri dapat dilakukan dari arah samping dan arah depan. Analisis teknik merampas bola sambil berdiri adalah sebagai berikut:
  - (1) Menempatkan diri sedekat mungkin dengan lawan yang sedang menguasai bola.
  - (2) Memperhatikan kaki dan gerak lawan.
  - (3) Letakkan kaki tumpu di samping depan kaki lawan yang menguasai bola dan kaki tumpu ditebuk bagian lututnya sedikit.
  - (4) Kaki yang digunakan untuk merampas bola diangkat sedikit ke belakang, kemudian ayunkan kedepan dan kenakan ketengah-tengah bola.
  - (5) Dengan kaki bagian dalam/luar dan dengan menguatkan otot-otot kaki menahan bola dengan tekanan yang kuat.
  - (6) Apabila lawan berdiri dengan kaki rapat, maka cepat-cepat kaki yang merampas bola menekan dan menarik bola sehingga bola bergulir di alas kaki lawan kemudian bola dikuasai.
- b) Merampas bola sambil meluncur pada umumnya dilakukan jika bola diluar jangkauan kaki. Merampas bola sambil meluncur dapat dilakukan dari arah samping dan arah depan. Analisis teknik merampas bola sambil meluncur adalah sebagai berikut:

(1) Lari mendekati bola yang dikuasai lawan sehingga memungkinkan untuk meluncur ke arah bola. (2) Pada langkah terakhir kaki tumpu, lutut dibengkokkan dan titik berat badan direndahkan. (3) Kaki yang lain meluncur ke arah bola dengan kaki bagian dalam atau telapak kaki bola didorong kelusir penguasaan lawan. (4) Dengan dibantuan tangan, badan direbahkan.

6) Lemparan ke dalam (*Throw-in*)

Menurut Sucipto, dkk. (2000:36) "Lemparan ke dalam merupakan satu-satunya teknik dalam permainan sepakbola yang dimainkan dengan lengan dari luar lapangan permainan". Yang perlu di perhatikan dalam melempar yaitu: lemparan menggunakan kedua tangan, bola dilepas di atas kepala, kedua kaki harus kontak dengan tanah dan saat melempar tidak boleh melakukan gerak tipu. *Throw-in* adalah keterampilan yang sering diabaikan dalam sepakbola. Penggunaan *throw-in* yang benar dapat menciptakan banyak peluang untuk mengontrol bola dan mencetak gol selama pertandingan. Dengan cara melakukan lemparan dengan kekuatan penuh agar menghasilkan lemparan yang jauh dan membuka

7) Gerak tipu dengan bola (*Feinting*)

Menurut Arma Abdoellah, (1981:428) "Gerak tipu dengan bola yang diartikan gerak tipu membawa bola dicampur dengan gerak tipu badan".

8) Teknik penjaga gawang; bertahan dan menyerang (*Technique of goal keeping; defensive and offensive*)

Penjaga gawang adalah salah satu pemain dalam tim Sepakbola yang bertugas secara langsung mempertahankan gawang untuk mencegah terjadinya gol.

Menurut Saleh (1981:76) menjelaskan bahwa: Kipper adalah merupakan benteng terakhir guna mempertahankan wilayahnya,

jika kiper kebobolan, berarti seluruh kesebelasan ikut kebobolan, oleh karena itu kiper harus cakap dan tangguh”.

Menurut Sucipto (2000:38) "Penjaga gawang merupakan pertahanan yang paling akhir dalam permainan sepakbola". Para penjaga gawang harus memiliki banyak keterampilan dan sering harus bertindak sebagai lini pertahanan terakhir.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, teknik dasar bermain sepak bola dibedakan menjadi dua macam yaitu teknik gerak tubuh dan teknik memainkan bola. Teknik bermain sepak bola ini terlepas dari permainan sebenarnya. Agar seorang pemain memiliki keterampilan teknik bermain sepak bola, maka komponen-komponen teknik dasar bermain sepak bola harus dikuasai dengan baik.

Pada dasarnya teknik dasar bermain sepak bola dibedakan atas teknik tanpa bola dan teknik dengan bola, unsur-unsur bermain sepak bola yaitu

- 1) Teknik tanpa bola. Teknik tanpa bola yaitu semua gerakan-gerakan tanpa bola terdiri dari :
  - a) Lari cepat dan mengubah arah
  - b) Melompat dan meloncat
  - c) Gerak tipu tanpa bola
  - d) Gerakan-gerakan khusus penjaga gawang
- 2) Teknik dengan bola. Teknik dengan bola yaitu semua gerakan-gerakan dengan bola terdiri dari
  - a) Mengenal bola
  - b) Menendang bola
  - c) Menerima bola :
    - (1)Menghentikan bola
    - (2)Mengontrol bola
  - d) Menggiring bola
  - e) Menyundul bola
  - f) Melempar bola

- g) Gerak tipu dengan bola
- h) Merampas atau merebut bola
- i) Teknik-teknik khusus penjaga gawang.

Teknik tanpa bola dan teknik dengan bola tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaan permainan. Keterlibatan antara teknik tanpa bola dan teknik dengan bola ini dilakukan menurut kebutuhan dalam permainan. Penampilan seorang pemain sepak bola akan terlihat baik jika kedua teknik dasar tersebut dikuasai.

### c. Teknik Dasar *Passing* Dalam Permainan Sepak Bola

Menurut Joseph A Luxbacher (2012). Untuk bermain sepak bola dengan baik pemain dibekali dengan teknik dasar yang baik. Pemain yang memiliki teknik dasar yang baik pemain tersebut cenderung dapat bermain sepak bola dengan baik.

Beberapa teknik dasar dalam bermain sepak bola yaitu :

- 1) Mengumpan (*Passing*).
  - a) Mengumpan dengan kaki bagian dalam.
  - b) Mengumpan dengan kaki bagian luar.
  - c) Mengumpan dengan punggung kaki.



Gambar. 2.5 *passing* menggunakan kaki bagian dalam

Sumber: Joseph A Luxbacher (2012)

- 2) Menendang (*Shooting*).
  - a) Menendang dengan kaki bagian dalam.
  - b) Menendang dengan punggung kaki bagian dalam.
  - c) Menendang dengan punggung kaki.



Gambar. 2.6 Menendang (*shooting*).

Sumber: Andri Setiawan, (2007:8)

- 3) Menerima dan menghentikan bola (*controlling*).
  - a) Menerima bola dengan telapak kaki.
  - b) Menerima bola dengan kaki bagian dalam.
  - c) Menerima bola dengan kaki bagian luar.
  - d) Menerima bola dengan punggung kaki.
  - e) Menghentikan bola dengan telapak kaki.
  - f) Menghentikan bola dengan punggung kaki.
  - g) Menghentikan bola dengan kaki bagian dalam.
  - h) Menghentikan bola dengan kaki bagian luar.
  - i) Menghentikan bola dengan dada, paha dan kepala.



Gambar. 2.7 Menerima dan menghentikan bola (*controlling*).

Sumber: Andri Setiawan,(2007:9)

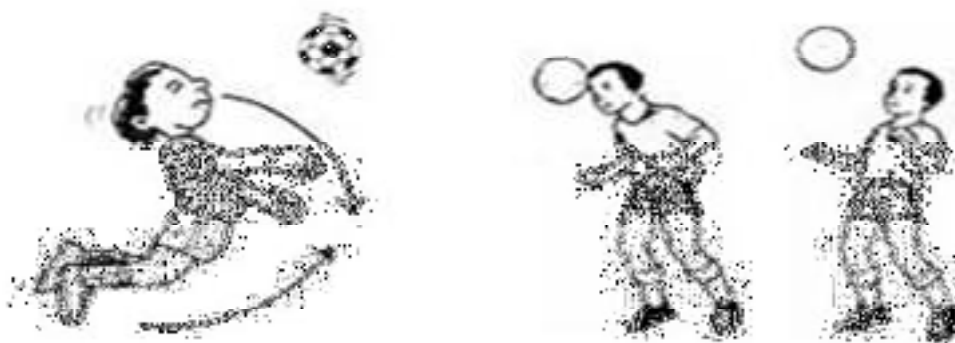
- 4) Menggiring bola (*dribbling*).
  - a) Dribbling bola dengan kaki bagian dalam.
  - b) Dribbling bola dengan kaki bagian luar.
  - c) Dribbling bola dengan punggung kaki.



Gambar. 2.8 Menggiring bola (*dribbling*).

Sumber: Andri Setiawan, (2007:10)

5) Menyundul bola (*heading*).



Gambar. 2.9 Menyundul bola (*heading*).

Sumber (Masri'an,DKK, 2016:10).

**d. Teknik *Passing* Dalam Permainan Sepak Bola**

a. *Passing* menggunakan kaki bagian dalam

- 1) Berdiri dengan rileks/santai dan kaki di buka selebar bahu.
- 2) Letakkan bola di depan jari kaki kanan.
- 3) Langkah kaki kanan ke belakang selangkah.
- 4) Ayunkan kaki kanan ke depan ke bola.
- 5) Perkenaan bola pada tengah-tengah kaki bagian dalam.
- 6) Kaki kanan mendarat di depan kaki kiri.
- 7) Pandangan mengikuti jalannya bola.





Gambar. 2.10 *passing* menggunakan kaki bagian dalam

Sumber: Abdul Rohim, (2008:15)

b. *Passing* menggunakan kaki bagian luar

- 1) Berdiri degan rileks/santai dan kaki di buka selebar bahu.
- 2) Letakkan bola di depan jari kaki kanan.
- 3) Langkah kaki kanan ke belakang selangkah.
- 4) Ayunkan kaki kanan ke depan ke bola.
- 5) Perkenaan bola pada kaki bagian luar.
- 6) Kaki kanan mendarat di depan kaki kiri.
- 7) Pandangan ditujukan ke bola dan mengikuti arah jalannya bola terhadap sasaran.
- 8) Pandangan mengikiti jalannya bola.



Gambar 2.11 *Passing* menggunakan kaki bagian luar

Sumber : Abdul Rohim, ( 2008 : 15 )

c. *Passing* menggunakan punggung kaki

- 1) Berdiri degan rileks/santai dan kaki di buka selebar bahu.
- 2) Letakkan bola di depan jari kaki kanan.

- 3) Langkah kaki kanan ke belakang selangkah.
- 4) Ayunkan kaki kanan ke depan ke bola.
- 5) Perkenaan bola pada kaki bagian luar.
- 6) Kaki kanan mendarat di depan kaki kiri.
- 7) Pandangan mengikuti jalannya bola.



Gambar 2.12 *passing* menggunakan punggung kaki

Sumber : Abdul Rohim, ( 2008 : 15 )

## 2. Pengertian Teknik *Passing*

Pengertian *Passing* menurut Danny Mielke (2003:19) adalah memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lain. *Passing* paling baik dilakukan dengan menggunakan kaki, tetapi bagian tubuh lain juga bisa digunakan. *Passing* membutuhkan kemampuan teknik yang sangat penting agar 15 dapat tetap menguasai bola. Dengan *passing* yang baik seorang pemain bisa berlari ke ruang terbuka dan mengendalikan permainan saat membangun strategi penyerangan. *Passing* dimulai ketika tim yang sedang menguasai bola menciptakan ruang di antara lawan dengan bergerak dan membuka ruang di sekeliling pemain. Keterampilan mengontrol bola pada teman yang diberi *passing* juga perlu dilatih agar pemain yang akan melakukan *passing* punya rasa percaya diri untuk melakukan *passing* yang tegas dan terarah kepada teman yang tidak dijaga lawan. Memiliki *passing* yang akurat adalah harga mati bagi seorang pemain sepak bola, mengingat

*passing* begitu sering dilakukan dalam sebuah permainan, seorang pelatih yang baik akan memulai tugasnya dengan memperbaiki *passing* para pemainnya ( Timo Scheunemann, 2005:33).

Tim sepak bola terdiri atas 10 pemain dan satu penjaga gawang. Keterampilan mengoper dan menerima bola membentuk jalinan vital yang menghubungkan kesebelas pemain ke dalam satu unit yang berfungsi lebih baik dari pada bagian-bagiannya. Ketepatan, langkah, dan waktu pelepasan bola merupakan bagian yang penting dari kombinasi pengoperan bola yang berhasil. Oleh sebab itu seorang pemain sepakbola harus mampu mengoper dan mengontrol bola dengan baik setelah temannya memberikan bola kepadanya, agar bola tidak terlepas dan hilang yang berarti membuang kesempatan menciptakan gol (Luxbacher, 2004:11). Cara melakukan *passing* ada beberapa macam. Danny Mielke ( 2004:20-21) memberikan berapa cara melakukan *passing* yang biasa dilakukan oleh para pemain sepak bola, terdiri atas beberapa teknik seperti : 1) *Passing* menggunakan kaki bagian dalam, 2) *Passing* menggunakan punggung sepatu, 3) 16 *Passing* menggunakan drop pass, 4) *Passing* dengan lari overlap, dan 5) *Passing* dengan give and go. Sementara Luxbacher ( 2004: 11-23) menjelaskan tentang beberapa teknik *passing* (Mengoper bola) di atas Permukaan ada tiga teknik yaitu: 1) operan Inside-of-the Foot (dengan bagian dalam kaki); 2) operan Outside-of-the Foot (dengan bagian luar kaki); 3) operan Instep (dengan kura-kura kaki); 4) operan Short Chip, dan 5) operan Long Chip.

Yang dipakai dalam penelitian ini adalah *passing* dengan bagian dalam kaki (Inside-of-the Foot). Keterampilan pengoperan bola yang paling besar adalah pushpass (operan dorong) karena bagian samping dalam kaki sebenarnya pendorong bola. Teknik pengoperan ini digunakan untuk menggerakkan bola sejauh 5 hingga 15 yard. Cara pelaksanaannya cukup sederhana. Ialah kaki yang menahan keseimbangan tubuh, yang tidak digunakan untuk menendang diletakkan di samping bola dan arahan ke target. Tempatkan kaki yang akan menendang dalam posisi menyamping dan jari kaki ke atas menjauh dari garis tengah tubuh. Bola yang ditendang

adalah bagian tengah dan ditendang dengan bagian dalam kaki. Pastikan kaki tetap lurus pada gerak lanjutan dari tendangan tersebut (Luxbacher, 2004:12). Gambar 2.5 (Luxbacher, 2004:12) 17

### 2.1.2 Metode Latihan *Passing*

Hampir semua pemain pemula mengalami kesulitan pada saat mengoper bola, untuk itu diperlukan latihan teknik yang baik untuk menguasainya dengan latihan yang banyak. Beberapa saran dikemukakan dalam tulisan ini antara lain :

#### 2.1.2.1 Permainan 4-1 menggunakan dua sentuhan

Permainan 4-1 menggunakan dua sentuhan adalah model latihan *passing* menggunakan bentuk permainan 4 lawan 1 didalam area permainan yang telah ditentukan yaitu 5 x 5 meter. Latihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan seorang pemain sepak bola dalam melakukan *passing* terutama *ground passing*. Yang dimaksud *ground passing* sendiri adalah *passing* jarak pendek menyusur atau datar dengan tanah. Permainan ini adalah permainan yang mengutamakan *ground passing* untuk dapat memainkannya. Pemain dituntut untuk melakukan *passing* sesering mungkin dalam permainan 4- 1 menggunakan dua sentuhan ini. *Passing* yang digunakan adalah *passing* pendek menyusur tanah atau *ground passing*. Permainan ini adalah bentuk pengembangan dari permainan kecil dalam latihan sepak bola yang biasa disebut dengan kucing-kucingan. Untuk aturan permainannya adalah:

1. Pemain berjumlah 5 orang dan dibagi menjadi dua yaitu 4 orang sebagai pemain dan 1 orang sebagai lawan.
2. Pemain diharuskan melakukan *passing* bebas menggunakan kaki bagian dalam kepada pemain lainnya.
3. Pemain tidak boleh melakukan sentuhan terhadap bola lebih dari dua kali sentuhan.
4. Lawan bertugas mengejar, mengganggu, dan memberikan tekanan terhadap pemain yang melakukan *passing*.
5. Area permainan berupa persegi 5 x 5 meter dengan dibatasi oleh cones.
6. Waktu permainan adalah 5 menit.
7. Pemain yang melakukan kesalahan: 1) menyentuh bola lebih dari dua kali sentuhan; 2) bola berhasil direbut atau tersentuh oleh lawan; 3) bola keluar dari area permainan, maka harus bergantian menjadi lawan dan yang tadinya menjadi lawan sekarang menjadi pemain.

Gambar 2.6 Model Latihan Permainan 4-1 Sumber :

<http://ayolatihanbola.blogspot.com/2013/02/bertahan-dengan-pressing-ketat.html> 19

2.1.2.2 Permainan 4-1 menggunakan satu sentuhan Permainan 4-1 menggunakan satu sentuhan merupakan latihan yang sama dengan model latihan permainan 4-1 menggunakan dua sentuhan, hanya saja yang membedakan adalah jumlah sentuhan pemain yaitu hanya satu kali sentuhan. Pemain diharuskan melakukan sentuhan terhadap bola tidak boleh lebih dari satu sentuhan.

Oleh karena itu apabila seorang pemain melakukan sentuhan bola lebih dari satu sentuhan maka harus mendapat hukuman yaitu bergantian jadi lawan dan bertugas untuk mengejar bola. Untuk selebihnya, peraturan untuk model latihan permainan 4-1 menggunakan satu sentuhan ini sama dengan model latihan permainan 4-1 menggunakan dua sentuhan diatas.

2.1.5 Prinsip Latihan Latihan adalah proses yang sistematis dari berlatih atau bekerja, yang dilakukan secara berulang-ulang, dengan kian hari, kian menambah beban latihan atau pekerjaannya (Harsono, 1988). Tujuan dari latihan adalah untuk membantu seorang atlet atau satu tim olahraga dalam meningkatkan keterampilan atau prestasinya semaksimal mungkin dengan mempertimbangkan berbagai aspek latihan yang harus diperhatikan, meliputi latihan fisik, teknik, taktik dan latihan mental (Rubianto, 2007:55). Berdasarkan pendapat Rubianto (2007:57)

#### **a. Kegunaan Teknik *Passing***

Adapun kegunaan teknik *passing* (mengumpan) bola adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk melewati musuh.
- 2) Untuk mencari kesempatan memberikan umpan kepada kawan dengan tepat.
- 3) Untuk menahan bola tepat dalam penguasaan, menyelamatkan bola apabila terdapat kemungkinan untuk segera memberikan umpan kepada kawan dan menciptakan serangan.

### **b. Macam-macam *Passing***

- 1) Umpan 1-2 (*Wall Pass*).
- 2) Umpan terobosan (*Through Pass*).
- 3) Umpan silang (*Crossing*).
- 4) Umpan diagonal.

### **3. Tahap-Tahap Belajar Gerak**

Pada dasarnya belajar gerak merupakan suatu proses belajar yang memiliki tujuan untuk mengembangkan berbagai keterampilan gerak yang optimal secara efisien dan efektif. Seiring dengan itu, Singer dikutip oleh Aep Rohendi (2018: 53) menegaskan bahwa belajar gerak menekankan pada kondisi yang berkaitan dengan perbaikan dalam pembelajaran gerak sehingga terjadinya perubahan tingkah laku karena latihan. Sedangkan Schmid (2002: 34) menegaskan bahwa belajar gerak merupakan suatu rangkaian asosiasi latihan atau pengalaman yang dapat mengubah kemampuan gerak ke arah kinerja keterampilan gerak tertentu. Sehubungan dengan hal tersebut, perubahan keterampilan gerak dalam belajar gerak merupakan indikasi terjadinya proses belajar gerak yang dilakukan oleh seseorang. Dengan demikian, keterampilan gerak diperoleh bukan hanya dipengaruhi oleh faktor kematangan gerak melainkan juga oleh faktor proses belajar gerak.

Di sisi lain, pengaruh dari belajar gerak tampak pada perbedaan yang nyata dari tingkat keterampilan gerak seseorang anak yang mendapatkan perlakuan pembelajaran gerak intensif dengan yang tidak. Pada kelompok anak yang mendapatkan perlakuan gerak intensif menunjukkan kurva kenaikan progresif dan permanen.

#### 1) Tahap Belajar Gerak

Menurut Schimdt (2007:2), tahap belajar gerak merupakan rangkaian proses yang berhubungan dengan latihan atau pengalaman yang mengarah pada terjadinya perubahan yang relative permanen dalam kemampuan seseorang untuk menampilkan gerakan-gerakan yang terampil.

Ada tiga tahapan belajar yang harus dilalui oleh siswa untuk dapat mencapai tingkat keterampilan yang sempurna (otomatis). Tiga tahapan belajar gerak ini harus dilakukan secara berurutan. Apabila ketiga tahapan belajar gerak ini tidak dilakukan oleh guru pada saat mengajar pendidikan jasmani, maka guru tidak boleh berharap banyak dari apa yang selama ini mereka lakukan, khususnya untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani yang ideal. Tahapan belajar gerak yang dimaksud adalah:

- a) Tahap Kognitif, Pada tahap ini guru akan memulai mengajarkan suatu keterampilan gerak, pertama kali yang harus dilakukan adalah memberikan informasi untuk menanamkan konsep-konsep tentang apa yang akan dipelajari oleh siswa dengan benar dan baik. Setelah siswa memperoleh informasi tentang apa, mengapa, dan bagaimana cara melakukan aktifitas gerak yang akan dipelajari, diharapkan di dalam benak siswa telah terbentuk motor-plan, yaitu keterampilan intelektual dalam merencanakan cara melakukan keterampilan gerak. Apabila tahap kognitif ini tidak mendapatkan perhatian oleh guru dalam proses belajar gerak, maka sulit bagi guru untuk menghasilkan anak yang terampil mempraktekkan aktivitas gerak yang menjadi prasyarat tahap belajar berikutnya.
- b) Tahap Asosiatif/Fiksasi, Pada tahap ini siswa mulai mempraktekkan gerak sesuai dengan konsep-konsep yang telah mereka ketahui dan pahami sebelumnya. Tahap ini juga sering disebut sebagai tahap latihan. Pada tahap latihan ini siswa diharapkan mampu mempraktekkan apa yang hendak dikuasai dengan cara mengulang-ulang sesuai dengan karakteristik gerak yang di pelajari. Apakah gerak yang di pelajari itu gerak yang melibatkan otot kasar atau otot halus atau gerak terbuka atau gerak tertutup. Apabila siswa telah melakukan latihan keterampilan *passing* dengan benar dan baik dan dilakukan secara berulang baik

di sekolah maupun di luar sekolah maka pada akhir tahap ini siswa diharapkan telah memiliki keterampilan *passing* memadai

- c) Tahap Otomatis, Pada tahap ini siswa telah dapat melakukan aktivitas secara terampil karena siswa telah memasuki tahap gerakan otomatis, artinya siswa dapat merespon secara cepat dan tepat terhadap apa yang di tugaskan oleh guru untuk di lakukan tanda tanda keterampilan *passing* gerak telah memasuki tahapan otomatis adalah bila seorang siswa dapat mengerjakan tugas gerak tanpa berfikir lagi terhadap apa yang akan dan sedang di lakukan dengan hasil yang baik dan benar.

## 2) Kemampuan Gerak Dasar

Kemampuan gerak dasar adalah kemampuan siswa dalam melakukan aktivitas guna meningkatkan kualitas hidup, aktivitas tersebut merupakan aktivitas yang mampu dilakukan oleh anak. Oleh karena itu, dalam melakukan aktivitas gerak seorang anak memerlukan pendamping untuk memandu setiap gerakan yang akan dipelajari sehingga setiap kesalahan gerak yang terjadi pada seorang anak sebisa mungkin dapat dikoreksi sejak dini. Dengan demikian, kesalahan yang dilakukan oleh anak tidak bersifat menetap dan mudah untuk diubah demi kelancaran, efisien, penampilan, prestasi anak dan dapat menurunkan kemungkinan terjadinya cedera. Pada anak usia Sekolah Menengah Atas yang diantara 15-18 tahun laku karakteristik berupa penghalusan keterampilan gerak, penggunaan dasar gerak dalam arti dan tujuan tertentu, dan kegiatan permainan maupun olahraga bersifat rekreasi atau kompetitif.

Husdarta (2011:73) mengemukakan “Ruang lingkup pendidikan jasmani salah satunya adalah pembentukan gerak, yang meliputi keinginan untuk bergerak, menghayati ruang waktu dan bentuk termasuk perasaan irama, mengenal kemungkinan gerak diri sendiri, memiliki keyakinan gerak dan perasaan sikap (kinestik) dan memperkaya kemampuan gerak”. Sedangkan Ma'mun dan Toto (2004:



20) menyatakan "Kemampuan gerak dasar merupakan kemampuan yang biasa siswa lakukan guna meningkatkan kualitas hidup". Selanjutnya Ma'mun dan Toto (2004: 21) menyatakan bahwa kemampuan gerak dasar dibagi menjadi tiga kategori yaitu:

a) Kemampuan Lokomotor

Kemampuan lokomotor digunakan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain atau untuk mengangkat tubuh ke atas seperti lompat dan loncat. Kemampuan gerak lainnya adalah berjalan, berlari, skipping, melompat, meluncur dan lari seperti kuda berlari (gallop).

b) Kemampuan Non Lokomotor

Kemampuan non lokomotor dilakukan di tempat. Tanpa ada ruang gerak yang memadai kemampuan non lokomotor terdiri dari menekuk dan meregang, mendorong dan menarik, mengangkat dan menurunkan, melipat dan memutar, melingkar dan melambungkan dan lain-lain.

c) Kemampuan Manipulatif

Kemampuan manipulatif dikembangkan ketika anak tengah menguasai macam-macam objek. Kemampuan manipulatif lebih banyak melibatkan tangan dan kaki, tetapi bagian lain dari tubuh kita juga dapat digunakan. Manipulasi objek jauh lebih unggul dari pada koordinasi mata-kaki dan tangan-mata, yang mana cukup penting untuk item: berjalan (gerakan langkah) dalam ruang. Bentuk-bentuk kemampuan manipulatif terdiri dari:

(1) Gerakan mendorong (melempar, memukul, menendang)

(2) Gerakan menerima (menangkap) objek adalah kemampuan penting yang apat diajarkan dengan menggunakan bola yang terbuat bantalan karet (bola medisn) atau macam bola yang lain.

(3) Gerakan memantul-mantulkan bola atau *passing* bola.

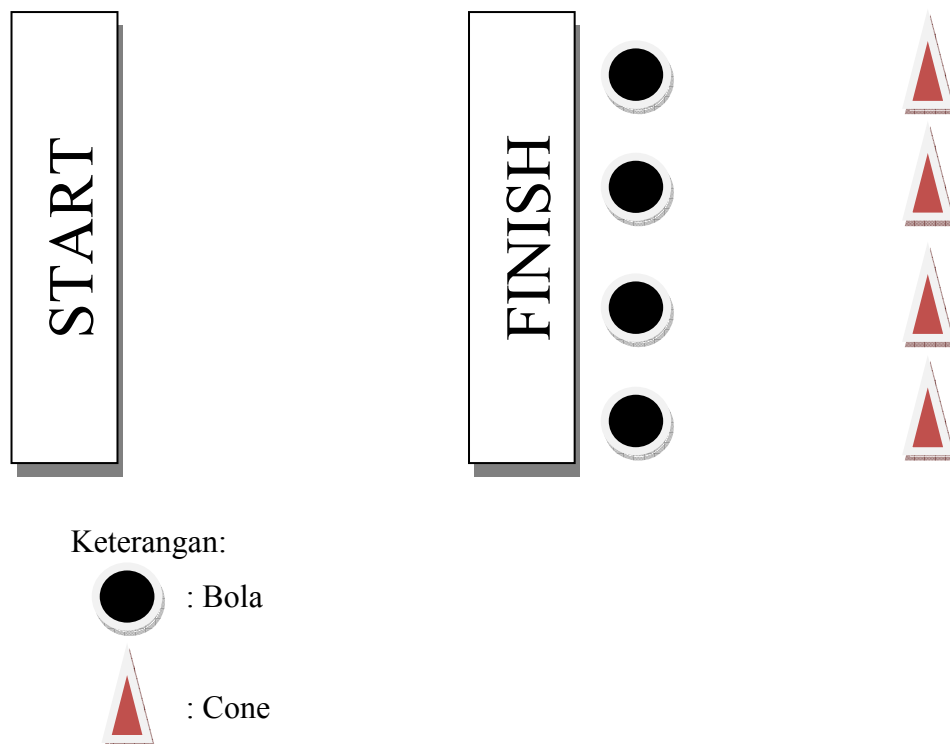
#### 4. Metode Bermain

Metode bermain merupakan suatu cara yang dilakukan dalam pembelajaran yang dikonseptkan dalam bentuk bermain untuk mendatangkan kesenangan bagi orang yang melakukannya. Menurut Beltasar Tarigan (2001:17) bahwa, “Pengajaran melalui metode bermain adalah meningkatkan kesadaran siswa tentang konsep bermain melalui penerapan teknik yang tepat sesuai dengan masalah atau situasi dalam permainan sesungguhnya”. Sedangkan Depdiknas (2003:28) menjelaskan, “metode bermain bertujuan untuk mengajarkan permainan agar anak memahami manfaat teknik permainan tertentu dengan cara mengenalkan situasi permainan tertentu terlebih dahulu kepada anak yang dilakukan dalam pembelajaran yang konsep dalam bentuk permainan, adapun bentuk permainan yang digunakan dalam pembelajaran *passing* dalam permainan sepak bola dengan kaki bagian dalam. Menurut Alnedral (2015:108) menyatakan bahwa metode bermain ini diarahkan agar tujuan belajar atau latihan dapat dicapai secara efisien dan efektif dalam suasana gembira meskipun membahas hal-hal yang sulit dan berat. Menurut Darwis (1999:59) menyatakan bahwa metode bermain digunakan dalam usaha pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks yang dapat mencerminkan terjadinya suatu permainan antara dua regu yakni regu penyerangan dan regu bertahan. Menurut Kurniawan (2015:59) yaitu metode bermain memberikan pengaruh signifikan terhadap temuan, bahwa metode bermain juga memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan *passing* dalam olahraga permainan sepak bola. Menurut Anggraeni (2012:59) bahwa permainan yang memiliki arah jelas bagi proses pembelajaran, oleh sebab itu pemain menjadi kreatif, dan mengembangkan gagasan, dan mampu beradaptasi semakin terbiasa melakukan gerakan teknik *passing* dalam permainan sepak bola.

Pada penelitian ini ada beberapa bentuk bermain yaitu :

a. Permainan *Passing* Lompat Karung

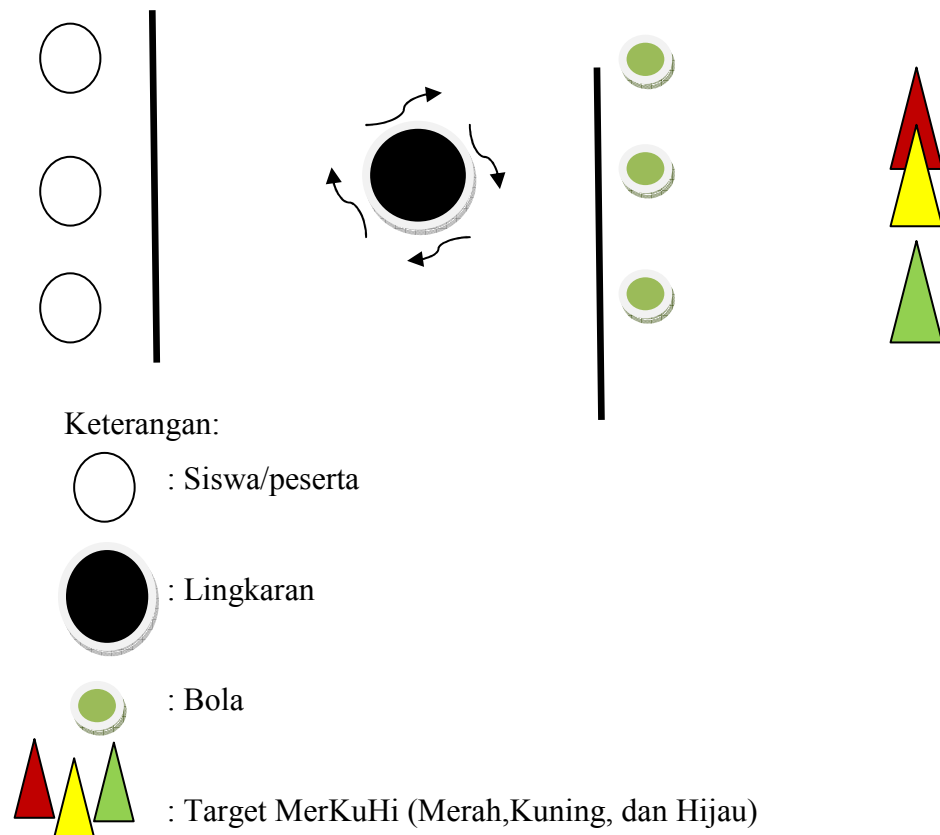
Adalah permainan *passing* yang dilakukan dengan lompat karung terlebih dahulu mulai dari garis *start* hingga menuju garis *finish*. Tujuan dari permainan ini adalah agar siswa terbiasa melakukan gerakan *passing*. Cara bermainnya siswa yang bermain berjumlah 4 orang melakukan lompat karung hingga ke garis *finish*. Kemudian, jika sudah sampai *finish* orang tersebut bergegas melepaskan karung, dan berlari untuk melakukan *passing* ke arah target/bola yang berada di depan. Jika bola di depan tersebut kena maka dialah pemenangnya. Yang dinyatakan kalah mendapatkan sanksi berupa menggondong temannya mulai dari garis *start* sampai ke garis *finish*.



**Gambar 2.13 Permainan *Passing* Lompat Karung**

b. Permainan *Passing MerKuHi*

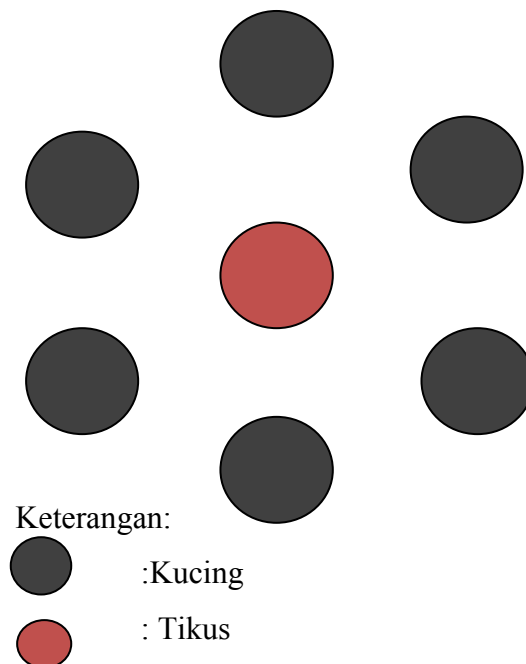
Adalah permainan *passing* yang dilakukan dengan mengenai target MerKuHi (warna merah, kuning, dan hijau). Tujuan dari permainan ini adalah agar siswa terbiasa melakukan gerakan *passing*. Cara bermainnya siswa yang bermain berjumlah 3 kelompok yang terdiri dari 3 orang. Setiap kelompok akan diberikan arahan untuk melakukan permainan ketika mendengar aba-aba “Ya” , kemudian berlari menuju lingkaran kecil untuk mengelilingi lingkaran terlebih dahulu. Jika terdengar suara peluit maka siswa bergegas lari ke arah bola dan melakukan *passing* hingga mengenai target MerKuHi. Jika kelompok yang paling cepat sampai ke garis finish dinyatakan sebagai pemenang, sedangkan kelompok yang terlambat sampai ke garis finish dinyatakan kalah. Bagi kelompok yang kalah diberikan sanksi untuk membersihkan lingkungan sekolah ( memungut sampah).



**Gambar 2.14** Permainan *Passing MerKuHi*

c. Permainan *Passing* Kucing-Kucingan

Adalah permainan yang menirukan gerakan kucing yang sedang berebut suatu benda pada permainan ini sebagai benda adalah sebuah bola yang harus direbut oleh orang sebagai kucing atau yang merebut bola sedangkan orang yang lain melakukan *passing* dan diusahakan agar bola/benda tersebut tidak direbut oleh si kucing. Tujuan dari permainan ini adalah agar siswa terbiasa melakukan gerakan *passing*. Cara bermainnya siswa yang bermain berjumlah 6 orang untuk melakukan *passing* dan 1 orang sebagai kucing yang bertugas untuk merebut bola. Jika terdengar peluit bunyi maka siswa yang bermain segera melakukan permainan kucing-kucingan. Saat permainan kucing-kucingan berlangsung maka 1 orang yang bertugas sebagai kucing/perebut bola dan 6 orang melakukan *passing*. Jika 3 kali bola tidak bisa direbut oleh si kucing maka tim tersebut dinyatakan menang, dan jika 3 kali bola berhasil direbut oleh si kucing maka tim tersebut dinyatakan kalah. Bagi siswa yang kalah diberi sanksi bernyanyi atau berjoget ( sesuai pilihannya)



**Gambar 2.15 Permainan Passing Kucing-kucingan**

## B. Kajian yang Relevan

Berdasarkan hasil penelitian relevan yang telah diperoleh dengan analisis datadan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Andi Supriyono Nim 421100382 yang berjudul “upaya meningkatkan keterampilan *passing* bola dalam permainan sepak bola melalui metode bermain, Berdasarkan analisis data kondisi awal pra siklus ketuntasan belajar Pada Siswa kelas IX SMP Negeri 2 Siding Kabupaten Bengkayang”Mengalami peningkatan di mana hasil dari belajar prasiklus yang tuntas 60,2%, kemudian ada peningkatan hasil belajar dari prasiklus ke siklus I menjadi 69,8%, dan ada peningkatan kembali pada siklus II yang tuntas sebesar 79,2%.
2. Hasil penelitian Maxarius Ivan Trianto Nim 421000072 yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan *Passing* Dalam Permainan Sepak Bola Melalui Metode Bermain Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Siding Kabupaten Bengkayang”. Berdasarkan analisis data kondisi awal pra siklus ketuntasan belajar pada Siswa Kelas IX SMP 1 Negeri 3 Siding Kabupaten Bengkayang mengalami peningkatan dimana hasil dari belajar prasiklus yang tuntas 68,52%, kemudian ada peningkatan hasil belajar dari prasiklus ke siklus I menjadi 74,31%, dan ada peningkatan kembali pada siklus II yang tuntas sebesar 83,10% .